

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang masalah**

Proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di sekolah dasar selama ini lebih ditekankan pada penguasaan materi sebanyak mungkin sehingga proses belajar bersifat kaku dan terpusat pada satu arah, tidak memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar lebih aktif dengan melakukan eksplorasi terhadap materi yang diajarkan. Kegiatan belajar lebih ditandai dengan budaya hapalan daripada berpikir, akibatnya siswa menganggap materi IPS hanya untuk dihapal. Kenyataan ini menyebabkan siswa tidak mampu menerapkan konsep dasar dari materi IPS dalam kondisi kehidupan mereka.

Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar dipengaruhi oleh kebutuhan untuk memperoleh hasil evaluasi akhir yang memuaskan. Hal ini bukan saja berdampak pada perilaku siswa yang semata-mata mempelajari IPS dengan menghafal, tetapi juga pada metode pengajaran guru, kebijakan pimpinan sekolah, dan harapan orang tua terhadap hasil akhir yang dinilai secara kuantitatif. Dalam kondisi seperti ini, model pembelajaran yang digunakan biasanya berupa ceramah yang berjalan satu arah dengan penekanan pada penguasaan materi sebanyak-banyaknya.

Mempelajari IPS pada dasarnya berfungsi mengembangkan pengetahuan, nilai dan sikap serta keterampilan sosial siswa untuk dapat menelaah kehidupan sosial yang dihadapi sehari-hari serta menumbuhkan rasa bangga dan cinta

terhadap perkembangan masyarakat Indonesia sejak masa lalu hingga masa kini. Sedangkan tujuannya adalah agar siswa mampu mengembangkan pengetahuan nilai dan sikap serta keterampilan sosial yang berguna bagi dirinya, mengembangkan pemahaman tentang pertumbuhan masyarakat Indonesia masa lampau hingga kini sehingga siswa bangga sebagai bangsa Indonesia.

Namun pada kenyataannya, guru sebagai ujung tombak pelaksanaan pendidikan menghadapi adanya kendala dalam proses pembelajaran, mereka masih dominan menggunakan model pembelajaran yang konvensional dengan metode ceramah. Selain itu juga, masih terdapat guru yang kurang pemahamannya terhadap kurikulum IPS terutama terhadap tuntutan GBPP IPS, dalam menyampaikan materi masih terikat pada buku paket, serta kurangnya penguasaan metodologi pengajaran IPS sehingga pendidikan IPS dalam pengajarannya di kelas membuat peserta didik tidak menyenangi IPS. Sedangkan dari sisi peserta didik ditemukan berbagai kendala antara lain aktivitas, minat dan motivasi belajarnya rendah. Hal ini nampak dalam suasana pembelajaran yang kaku atau kurang hidup.

Untuk ini, maka guru dituntut untuk melakukan pembaharuan dalam pembelajaran IPS seperti yang diungkapkan Somantri (2001) adalah :

- 1 Bahan pelajaran lebih banyak memperhatikan kebutuhan dan minat pelajar, masalah-masalah sosial, dan keterampilan berpikir
- 2 Bahan pelajaran lebih memberikan perhatian terhadap pemeliharaan dan pemanfaatan lingkungan alam sekitar
- 3 Kegiatan-kegiatan dasar manusia dapat dicerminkan dalam program studi
- 4 Organisasi kurikulumnya bervariasi, mulai dari *integrated*, *correlated*, dan *separated*.
- 5 Susunan bahan pelajaran bervariasi

- 6 Evaluasinya bukan hanya memperhatikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik melainkan mencoba mengembangkan *democratic quotient* dan *citizenship quotient*.
- 7 Unsur-unsur sosiologis, antropologis dan pengetahuan sosial lainnya memperkaya program studi, demikian pola unsur-unsur sains, teknologi, matematika dan agama ikut memperkaya bahan pelajaran.

Sehubungan dengan pendapat diatas, maka guru harus mampu mengembangkan materi dan juga harus mampu mengorganisir proses pembelajaran di kelas secara optimal. Tentunya pemilihan model pembelajaran yang menunjang pencapaian kurikulum dan sesuai dengan potensi peserta didik merupakan bagian dari kemampuan yang harus dimiliki seorang guru.

Salah satu model pembelajaran yang diharapkan dapat mewujudkan tujuan pembelajaran IPS adalah model pembelajaran berbasis portofolio. Dalam model pembelajaran ini para siswa dituntut untuk berpikir cerdas, kreatif, partisipatif, prospektif dan bertanggung jawab. Dalam hal ini, penggunaan model portofolio peneliti gunakan untuk mempelajari topik perkembangan teknologi di kelas IV B SDN Embong Kota Bandung. Ketika mempelajari materi tersebut, anak kurang bersemangat dan kurang berpartisipasi dalam pembelajaran karena model pembelajaran yang digunakan masih bersifat konvensional.

Berdasarkan hal diatas maka penulis mengadakan penelitian dengan mengambil judul “ **Penggunaan Model Pembelajaran Berbasis Portofolio untuk Meningkatkan Partisipasi Belajar Siswa Mengenai Perkembangan Teknologi Produksi, Komunikasi dan Transportasi dalam Pembelajaran IPS**” (Penelitian Tindakan Kelas dalam Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Embong Kec. Sumur Bandung Kota Bandung).

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan kondisi dan permasalahan yang ada di SDN Embong, masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

- 1 Bagaimanakah tingkat partisipasi siswa dalam pembelajaran mengenai perkembangan teknologi produksi, komunikasi dan transportasi sebelum menggunakan model pembelajaran berbasis portofolio di kelas IV SDN Embong Kota Bandung?
- 2 Bagaimanakah tingkat partisipasi siswa dalam pembelajaran mengenai perkembangan teknologi produksi, komunikasi dan transportasi pada saat menggunakan model pembelajaran berbasis portofolio?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Penelitian Tindakan Kelas ini bertujuan untuk memperoleh gambaran umum tentang penggunaan model pembelajaran berbasis portofolio untuk meningkatkan partisipasi belajar siswa mengenai perkembangan teknologi pada pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. Secara lebih khusus tujuan penelitian ini adalah untuk :

- 1 Untuk mengetahui gambaran tingkat partisipasi siswa dalam pembelajaran mengenai perkembangan teknologi produksi, komunikasi dan transportasi sebelum menggunakan model pembelajaran berbasis portofolio di kelas IV SDN Embong Kota Bandung.

- 2 Untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran mengenai perkembangan teknologi produksi, komunikasi dan transportasi pada saat menggunakan model pembelajaran berbasis portofolio.

Indikator utama keberhasilan kegiatan penelitian ini adalah meningkatnya tingkat partisipasi siswa terutama ketika kegiatan pembelajaran berlangsung. Meskipun demikian, disadari bahwa meningkatnya partisipasi belajar siswa sangat didukung oleh beberapa penilaian baik itu secara individual maupun kelompok. Oleh karena itu ditetapkan beberapa penilaian yang mencakup penilaian kognitif, afektif maupun psikomotor. Secara spesifik indikator keberhasilan penelitian ini adalah : 1)Meningkatnya tingkat partisipasi belajar siswa (secara umum), 2)Meningkatnya partisipasi siswa yang mengarah pada pemerolehan hasil belajar sebelum dan pada saat pembelajaran yang dibuktikan dengan keterlibatan mereka baik itu dalam kegiatan pembelajaran di kelas maupun secara penugasan.

## **2. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran terutama pelajaran IPS di SDN Embong dan pendidikan di sekolah dasar pada umumnya. Peningkatan kualitas PBM ini pada gilirannya diharapkan dapat meningkatkan prestasi, keterampilan dan minat serta sikap positif siswa terhadap pelajaran IPS. Selain itu penelitian ini diharapkan juga dapat meningkatkan profesionalisme guru, baik dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar maupun dalam melakukan penelitian.

#### **D. Penjelasan Istilah**

Model pembelajaran berbasis portofolio adalah suatu model yang digunakan guru dalam menilai siswa dengan mengkoleksi atau mengumpulkan karya siswa baik secara sistematis dikembangkan siswa dan guru, yang dapat berfungsi sebagai dasar untuk penelaahan usaha perbaikan proses dan pencapaian disamping untuk memenuhi tuntutan-tuntutan keterandalan yang umumnya dicapai oleh prosedur-prosedur pengujian yang lebih formal.

Partisipasi belajar siswa dimaksudkan untuk mengetahui keikutsertaan dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Selain melihat tingkat partisipasi belajar siswa, penelitian ini juga tidak terlepas dari penilaian hasil belajar baik itu dilihat dari aspek kognitif, afektif dan psikomotor sebagai tolak ukur pendukung keberhasilan pembelajaran.

#### **E. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian yang berbasis portofolio yang terdiri dari kumpulan hasil karya siswa yang disusun secara sistematis yang menunjukkan dan membuktikan upaya belajar, hasil belajar, proses belajar dan kemajuan (*progress*) yang dilakukan siswa dalam jangka waktu tertentu. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas model Kemmis Taggart. Instrumen yang dikembangkan untuk mendapatkan data tentang pelaksanaan dari setiap tindakan dalam penelitian adalah berupa tes, observasi, wawancara, catatan lapangan, lembar kerja siswa, angket dan format penilaian proses portofolio (*process oriented*).